

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 merupakan suatu virus yang di ketahui pertama kali muncul di Wuhan, China yang kemudian ditetapkan sebagai suatu wabah pandemi oleh Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *World Health Organization* (2020) mengartikan Covid -19 sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran nafas manusia salah satunya seperti batuk dan pilek sampai ke yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau sering disebut SARS (Santoso and Santosa, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) yang secara *global* total kasus yang telah terkonfirmasi SARS-CoV-2 pada tanggal 01 Februari 2021 yaitu 102,584,351 kasus dengan 2,222,647 kematian (CFR 2,2%) di 222 negara terjangkit dan 185 negara transmisi local (WHO, 2021). Data kasus yang ditemukan di Indonesia bahwa total kasus pada tanggal 2 Februari 2021 yaitu 1,078,314 orang yang terkonfirmasi positif terserang SARS-CoV-2, dan sejumlah 29,998 kasus yang meninggal (WHO, 2021). Data yang diperoleh dari pantauan Covid-19 untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat pada Jum'at, 08 Januari 2021 dimana total kasus

terkonfirmasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat yaitu 24.301 kasus yang positif (*Sumbar Tanggap Corona*, 2021).

Meskipun tidak semua orang berpotensi memiliki gejala berat ketika terinfeksi covid-19, namun penyebaran virus yang cepat dan sulit di cegah membuat pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan pencegahan dan pengendalian covid-19 (Kemenkes RI , 2020; Hageman, 2020; leeb et al., 2020; liu et al., 2021; toran et al 2021).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat tidak memungkinkan untuk melakukan suatu kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang, sedangkan masyarakat juga memerlukan banyak informasi terkait cara pencegahan dan menjaga daya tahan tubuh. Istilah New Normal disalahartikan oleh masyarakat berupa “Normal” yang baru atau kembali beraktivitas seperti semula, padahal yang dimaksud dengan New Normal adalah adaptasi kebiasaan baru artinya beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru namun peningkatan kasus positif tetap tinggi (Nilzam aly, dkk , 2020).

Program kesehatan yang mengharuskan kontak langsung dengan masyarakat pun menjadi tidak terlaksana, kegiatan ini banyak dialihkan secara virtual dan pemanfaatan berbagai media sebagai wadah pelaksanaan kegiatan. Namun peralihan ini butuh waktu untuk beradaptasi sehingga berdampak pada turunnya capaian program kesehatan. Fokus kegiatan dialihkan pada pencegahan covid-19 sebagai prioritas baik secara intervensi maupun pendanaan (Dinkes Kota Padang, 2020).

Dinas Kesehatan bersama Puskesmas Fasilitas kesehatan lanjutan saling mendukung dalam menanggulangi pandemi covid-19 ini termasuk lintas sektoral, semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta semua unsur masyarakat. Sehingga angka kesembuhan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 mencapai angka 94,7% dengan angka kematian 2,0% (Dinkes Kota Padang, 2020).

Puskesmas se Kota Padang tahun 2020 mempunyai 326 orang bidan, jumlah ini sudah memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di puskesmas yaitu sebanyak 313 orang. Tenaga perawat dipuskesmas sebanyak 209 orang perawat, jumlah ini secara sudah mencukupi kebutuhan perawat dipuskesmas. Ditengah pandemi covid -19 ini diharapkan seluruh masyarakat mengikuti protokol kesehatan dengan baik. Kecemasan orang tua pada masa pandemi covid-19 ini bisa jadi disebabkan terutama pada saat mengikuti kegiatan posyandu karena takut balitanya tertular dengan covid 19 dikarenakan kerumunan orang banyak yang masih tidak mengikuti protokol kesehatan (Dinkes Kota Padang, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 ini pelayanan posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu dilakukan secara mandiri sesuai dengan kondisi pandemi sekarang ini, yang mana lebih dari 75 % posyandu yang tutup dan lebih dari 41 % kunjungan rumah terhenti akibat pandemi covid-19 ini (Dinkes Kota Padang, 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk

bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Posyandu ini terbagi atas 4 strata yaitu pratama, madya, purnama, dan mandiri (Dinkes Kota Padang, 2020).

Pada tahun 2020, Kota Padang mempunyai posyandu sebanyak 918 pos, jumlah ini bertambah dibandingkan tahun 2019 (919 pos). Berdasarkan stratanya, posyandu pratama berjumlah 5 buah, posyandu madya 206 buah, posyandu purnama 555 buah, posyandu mandiri 155 buah. Dari keseluruhan posyandu yang ada, jumlah posyandu yang aktif yaitu posyandu purnama dan mandiri (PURI) adalah 733 buah atau sebesar 79,8%, jumlah ini meningkat dari tahun 2018 (84%) (Dinkes Kota Padang, 2020).

Pada tahun 2020, dari 43.697 anak balita (12-59 bulan) yang menjadi sasaran, terdapat 35.401 balita atau 81,3% yang mendapat pelayanan kesehatan (minimal 8 kali). Cakupan ini meningkat dibanding tahun 2019 (79,6%). Dari 80.812 balita yang menjadi sasaran penimbangan, balita yang melakukan penimbangan sebanyak 56.395 balita atau tingkat partisipasi masyarakat membawa balitanya ke posyandu hanya 69,8% cakupan ini menurun dari tahun 2019 (64,07%). Dalam 3 tahun terakhir tingkat partisipasi masyarakat mengalami penurunan, namun sedikit mengalami peningkatan di tahun 2020. Ditahun 2018 patisipasi masyarakat 66,47%, tahun 2019 sebanyak 64,00% dan tahun 2020 sebanyak 69,80% (Dinkes Kota Padang, 2020).

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stres, yang ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Dilansir dalam sebuah Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Masa New Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2021” menunjukkan bahwa kecemasan dapat terjadi pada siapa saja seperti orang tua, khususnya ibu karena seorang ibu selalu cemas akan kondisi kesehatan anaknya (Luthfia, 2021).

Kecemasan orang tua di masa pandemi covid-19 ini bisa jadi disebabkan ketidaktahuan orang tua dalam pencegahan covid-19 terutama pada saat mengikuti posyandu. Alasan lain adalah tidak adanya petunjuk teknis posyandu yang tersedia pada masa pandemi covid-19. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman covid-19 kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, dan isolasi sosial karena pandemi covid-19 (Lebel et al., 2020).

Hasil penelitian (Sari & Utami, 2020) menyatakan bahwa ibu mengalami ketakutan dan kecemasan pada posyandu dimasa pandemi ini adalah jika sampai tertular covid-19 dari tenaga kesehatan atau pengunjung posyandu yang lain.

Dari hasil penelitian (Rinaldi and Yuniasanti, 2020) bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi (78 %). Kecemasan muncul dapat disebabkan adanya berbagai perubahan akibat covid-19, masyarakat diharapkan dapat segera dapat beradaptasi di masa pandemi. Sering kali hal tersebut mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat kerentanan secara fisiologis untuk tertular gejala covid-19 .

Berdasarkan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, jumlah anak balita yang ada di Dadok Tunggul Hitam yaitu sebanyak 2.115 orang, yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Tunggul Hitam sebanyak 58,9 %. Dan jumlah kunjungannya paling rendah di antara puskesmas lainnya di Kota Padang. Seperti Puskesmas Air Dingin sebanyak 60,3% dan Puskesmas Pengambiran sebanyak 61,6% .

Berdasarkan dari Profil Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, terdapat jumlah balita sebanyak 2.115 dibagi dengan 2 kelurahan yaitu Dadok Tunggul Hitam dan Bungo Pasang . Dan jumlah bayi yang ada di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sebanyak 551 orang .

Berdasarkan dari laporan kinerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2020-2021, Jumlah kunjungan posyandu balita pada tahun 2020 Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, di Merpati I yaitu sebanyak 13 orang balita yang hadir pada saat posyandu tersebut. Dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan balita di Merpati I yaitu sebanyak 34 orang anak yang hadir pada saat itu.

Hasil survei data awal penelitian rumah ke rumah masyarakat pada tanggal 19 Maret 2022 yang dilakukan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, ada 10 responden yang ditemui di lapangan ditemukan 4 orang ibu balita tidak ada merasa cemas ketika membawa anak balitanya ke posyandu selama pandemi covid 19, dan 6 orang ibu balita yang cemas membawa anaknya ke posyandu karena takut tertular covid 19.

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat penting untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Balita dengan Status Kunjungan ke Posyandu di Masa *New Normal* di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kecemasan ibu balita dengan status kunjungan ke posyandu di masa *new normal* di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu dengan status kunjungan ke posyandu di masa *new normal* di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan ibu balita dimasa *new normal*
- b. Diketahui status kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Dadok Tunggul Hitam Tahun 2022.

- c. Diketahui hubungan tingkat kecemasan Ibu Balita dengan status kunjungan ke posyandu di masa *new normal* di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi penelitian terbaru dimasa *new normal* ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, dan dapat memotivasi ibu balita untuk tetap melakukan posyandu dimasa *new normal*.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat kecemasan ibu balita dengan status kunjungan ke posyandu di masa *new normal* di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Agustus tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 sampai 21 Juli Tahun 2022. Variabel pada penelitian adalah variabel independen yaitu tingkat kecemasan ibu balita dan variabel dependen yaitu status kunjungan ke posyandu. Penelitian ini menggunakan jenis desain *cross sectional* . Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Dadok Tunggul Hitam tahun 2022 yang berjumlah 2.115 orang dan sampel sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* dan diolah data dilakukan secara komputerisasi. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu balita dengan status kunjungan ke posyandu dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan status kunjungan ke posyandu dengan menggunakan uji *Chi-Square*.